

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025

BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN



**BALAI BESAR PENGEMBANGAN DAN
PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
2025**

LAPORAN KINERJA

BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN

**Awanis, STP., M.Si
Muhammad Syarif, SST., MP.
Aulia Dina Pramesti, SP., M.Sc
Ida Faridatul Alawiyah, SST., MP.
Mukhlas Ubaidillah, SP.**



**BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN
KALIMANTAN SELATAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI
PERTANIAN (BRMP)
2025**

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Laporan Kinerja ini disusun dengan tujuan agar memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai pada Tahun 2025. Selain itu, laporan ini diperuntukkan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Selatan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan-RB) No. 53 Tahun 2014 yang mengatur tatacara penyusunan Laporan Kinerja.

Seiring dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 192 tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, BRMP Kalimantan Selatan yang merupakan UPT dibawah Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian (BBPPMP), memiliki tugas penerapan, diseminasi dan bimbingan teknis modernisasi pertanian sehingga berkewajiban untuk melaporkan akuntabilitas kinerja. Penyusunan laporan ini didasarkan pada hasil pengukuran dan evaluasi kinerja yang dilakukan pada tahun 2025 terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Sumber dana pelaksanaan kegiatan tahun 2025 berasal dari DIPA BRMP Kalimantan Selatan Tahun Anggaran 2025.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja BRMP Kalimantan Selatan selama Tahun 2025 merupakan hasil kerja keras seluruh jajaran lingkup BRMP Kalimantan Selatan serta dukungan pemangku kepentingan di Pusat dan Daerah, baik institusi Pemerintah hingga Petani. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membantu hingga tersusunnya laporan ini, kami ucapkan terima kasih. Untuk proses penyempurnaan laporan ini kami menerima saran dan masukan yang bersifat membangun. Semoga laporan ini dapat berguna dan dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi yang memerlukannya.

Kepala Balai,

Dr. Ahmad Subhan, MSc
NIP. 197004241994031003

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Selatan, merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP), Kementerian Pertanian yang berada di bawah koordinasi Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian (BBPPMP). Perubahan nomenklatur ini terjadi setelah disahkannya Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024. Berdasarkan aturan tersebut, BRMP memiliki tugas menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BRMP menyelenggarakan fungsi, yaitu: a. Penyusunan kebijakan teknis rencana dan program, perekayasa, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern; b. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang perekayasa, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern; c. Pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan perekayasa, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern; d. Pelaksanaan administrasi Badan; dan e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Berdasarkan Permentan Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, BRMP Kalimantan Selatan mempunyai tugas penerapan modernisasi pertanian.

Laporan kinerja pada tahun 2025 telah mengimplementasikan misi Kementerian Pertanian melalui program kegiatan "peningkatan nilai tambah dan daya saing pertanian". Setelah perubahan nomenklatur BSIP menjadi BRMP, Program tersebut berfokus bidang perekayasa, perakitan, pengujian, penyebarluasan, dan penerapan pertanian modern. BRMP Kalimantan Selatan merupakan UPT yang mendapatkan mandat dibidang penerapan pertanian modern. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan perbenihan dan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian.

Secara umum, kegiatan BRMP Kalimantan Selatan berjalan baik dengan realisasi keuangan mencapai 99.42% dan realisasi fisik sebesar 100%. Hasil pengukuran capaian kinerja di tahun 2025 menunjukkan rata-rata capaian realisasi sebesar 101.5%. Rata - rata nilai capaian di atas 100 persen sehingga dikategorikan sangat erhasil. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan BRMP Kalimantan Selatan telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak dalam membantu terlaksananya berbagai kegiatan dengan sebaik-baiknya.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BRMP Kalimantan Selatan menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satu kendala internal yang dihadapi adalah adanya pemblokiran anggaran sebagai dampak kebijakan efisiensi. Kebijakan efisiensi ini juga berdampak pada keterlambatan turunnya anggaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut, BRMP Kalimantan Selatan melakukan beberapa upaya antara lain dengan menyusun skala prioritas kegiatan agar pelaksanaan program tetap berjalan sesuai target utama. Selain itu, dilakukan penyesuaian perencanaan kegiatan dan jadwal pelaksanaan secara lebih fleksibel dan adaptif terhadap ketersediaan anggaran. BRMP Kalimantan

Selatan juga memperkuat koordinasi dengan unit perencanaan dan pengelola anggaran guna memperoleh informasi terkait kebijakan efisiensi dan proses pembukaan blokir anggaran. Di sisi lain, optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia serta peningkatan efisiensi penggunaan anggaran terus dilakukan agar kegiatan tetap terlaksana secara efektif meskipun dengan keterbatasan anggaran.

Laporan Kinerja BRMP Kalimantan Selatan tahun 2025 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja sesuai tugas fungsi BRMP yaitu perakitan dan modernisasi pertanian. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas BRMP Kalimantan Selatan dalam melakukan kewajiban pembangunannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Kedudukan Tugas, Fungsi dan Organisasi.....	2
1.3. Tantangan dan peran strategis	6
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	7
2.1. Visi dan Misi	7
2.2 Tujuan	7
2.3. Sasaran.....	8
2.4. Perjanjian Kinerja TA. 2025	9
3 AKUNTABILITAS KINERJA.....	13
3.1. Capaian Kinerja	13
3.2. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2025	14
3.3. Perbandingan Kinerja 5 tahun terakhir	27
3.4. Capaian Kinerja Lainnya.....	29
3.5. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi	34
3.6. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2025	35
IV. PENUTUP	38
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data PNS BRMP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan Tahun 2025 ...3	3
Tabel 2. Data CPNS BRMP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan dan Jabatan Tahun 20253	3
Tabel 3. Data PPPK BRMP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan Tahun 2025..4	4
Tabel 4. Data PPPK Paruh Waktu dan PPNPN BRMP Kalimantan Selatan Tahun 20254	4
Tabel 5. Data SDM Menurut Status Kepegawaian dan Tingkat Pendidikan (PNS, CPNS, PPPK dan PPNPN BRMP Kalimantan Selatan Tahun 2025)4	4
Tabel 6. Data Penyebaran ASN (PNS dan PPPK) menurut Lokasi penempatan dan tingkat pendidikan5	5
Tabel 7. Data Penyebaran PPPK paruh waktu dan PPNPN menurut lokasi penempatan dan tingkat pendidikan.....5	5
Tabel 8. Sasaran, indikator kinerja dan target capaian untuk Tahun 2024 – 2025 ...8	8
Tabel 9. Perjanjian Kinerja Tahunan BRMP Kalimantan Selatan TA. 2025.....10	10
Tabel 10. Pagu Anggaran Kegiatan BRMP Kalimantan Selatan TA. 202412	12
Tabel 11. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2025.....13	13
Tabel 12. Capaian indikator kinerja pada sasaran 115	15
Tabel 13. Capaian indikator kinerja pada sasaran 217	17
Tabel 14. Produksi benih Padi kelas Benih Pokok (BP) / <i>Stock Seed</i> (SS) Tahun 202518	18
Tabel 15. Sertifikasi benih pada kegiatan produksi benih tahun 202518	18
Tabel 16. Distribusi Benih padi hasil produksi tahun 2025 di UPBS BRMP Kalimantan Selatan.....19	19
Tabel 17. Capaian nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan23	23
Tabel 18. Hasil Penilaian Pembangunan Zona Integritas BRMP Kalimantan Selatan oleh Tim Assessor24	24
Tabel 19. Capaian Indeks Penilaian Kinerja Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku)25	25
Tabel 20. Perbandingan capaian indikator kinerja tahun 2024 dan tahun 202527	27
Tabel 21. Jumlah Brigade Pangan yang terbentuk di Kabupaten Banjar Tahun 202530	30
Tabel 22. Jumlah Brigade Pangan yang terbentuk di Kabupaten Tabalong Tahun 202531	31
Tabel 21. Catatan Revisi BRMP Kalsel35	35

Tabel 22 Besarnya alokasi anggaran berasal dari DIPA BRMP Kalimantan Selatan TA. 2025	36
Tabel 23. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja.....	37
Tabel 24. Target dan Realisasi PNPB BRMP Kalimantan Selatan TA. 2025	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pendampingan Kelompok Tani Karya Baru Kab. Barito Kuala	16
Gambar 2. Fase olah lahan dan tanam	19
Gambar 3. Fase generatif sebelum 40 hari.....	20
Gambar 4. Kegiatan penyediaan bahan serta pengendalian OPT yang menyerang pertanaman	20
Gambar 5. Fase pertanaman sedang keluar malai	21
Gambar 6. Fase pertanaman sudah siap panen	21
Gambar 7. Panen padi di lokasi kegiatan Produksi Benih Sumber BRMP Kalimantan Selatan.....	21
Gambar 8. Prosesing benih	22
Gambar 9. Kegiatan penyimpanan benih di gudang UPBS BRMP Kalimantan Selatan	22
Gambar 10. Proses penyaluran benih untuk menghimpun PNPB.....	22
Gambar 11. Kegiatan pendampingan dari Inspektorat jendral Kementerian pertanian dan pengawalan BPSB provinsi pada kegiatan UPBS BRMP Kalimantan Selatan tahun 2025	23
Gambar 12. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BRMP Kalimantan Selatan Tahun 2025 berdasarkan aplikasi OM-SPAN	26
Gambar 13. penghargaan Keterbukaan Informasi Publik dari Komisi Informasi Provinsi Kalimantan Selatan dengan kategori Informatif	30
Gambar 14. Pembentukan brigade pangan Desa Penggalan Kecamatan Martapura Barat.....	32
Gambar 15. Pembentukan brigade pangan di Kecamatan Gambut.....	32
Gambar 16. Pembentukan BP CSR di Kecamatan Cintapuri Darussalam	32
Gambar 17. Bimbingan Teknis BP di Kecamatan Beruntung Baru	33
Gambar 18. Pembentukan BP Oplah di Kabupaten Tabalong.....	33
Gambar 19. Bimtek BP di Kabupaten Tabalong	33
Gambar 20. Pelatihan BP Kota Banjarmasin	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi.....	39
Lampiran 2. Sarana dan prasarana BRMP Kalimantan Selatan terinventarisasi.....	40
Lampiran 3. Alat transportasi yang dimiliki oleh BRMP Kalimantan Selatan.....	41
Lampiran 4. Perjanjian Kinerja (PK) TA. 2025	43
Lampiran 5. Manual IKU BRMP Kalimantan Selatan	49

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran yang strategis dan signifikan dalam perekonomian nasional karena berfungsi sebagai penyedia pangan bagi masyarakat, baik dalam bentuk pangan segar maupun sebagai bahan baku pangan olahan yang selanjutnya diproses oleh agroindustri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan, luas panen padi di Kalimantan Selatan pada tahun 2025 mencapai 289.233,93 hektar, meningkat dibandingkan dengan tahun 2024. Peningkatan luas panen tersebut sejalan dengan tugas Menteri Pertanian yang menekankan peningkatan luas tanam padi melalui program optimasi lahan dan cetak sawah rakyat.

Sejalan dengan kondisi tersebut, BRMP memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian peningkatan produksi hasil pertanian melalui pelaksanaan tugas perakitan dan modernisasi pertanian. BRMP berperan dalam merakit, menguji, dan menerapkan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi, serta mendorong pemanfaatan mekanisasi dan teknologi modern guna meningkatkan efisiensi usaha tani. Peraturan Presiden No. 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian, menegaskan kedudukan BRMP menguatkan program prioritas Kementan yaitu Program Prioritas 2 RPJMN 2025 – 2029 yang mengamanatkan terwujudnya peningkatan ketersediaan pangan secara berkelanjutan berbasis lumbung pangan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BRMP menyelenggarakan fungsi, yaitu: a. Penyusunan kebijakan teknis rencana dan program, perekayasa, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern; b. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang perekayasa, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern; c. Pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan perekayasa, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern; d. Pelaksanaan administrasi Badan; dan e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP), Kementerian Pertanian yang berada di bawah koordinasi Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Instrumen Pertanian (BBPPMP). Sebelumnya BRMP Kalimantan Selatan dikenal dengan BSIP Kalimantan Selatan. Perubahan nama tersebut dikarenakan adanya perubahan nomenklatur Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) menjadi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tersebut, Balai Penerapan dan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan memiliki tugas melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian. Pelaksanaan tugas tersebut menjadi landasan utama dalam pencapaian kinerja BRMP Kalimantan Selatan, khususnya dalam

mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi usaha tani, dan daya saing sektor pertanian di wilayah Kalimantan Selatan.

Dalam rangka mencapai target kinerja tersebut, BRMP Kalimantan Selatan menjalankan peran strategis melalui pengujian, diseminasi, dan penerapan paket teknologi spesifik lokasi serta model pertanian modern yang adaptif terhadap kondisi agroekosistem setempat. Selain itu, BRMP Kalimantan Selatan juga melaksanakan produksi benih dan bibit sumber serta penilaian kesesuaian teknologi, pendampingan program pembangunan pertanian, identifikasi kebutuhan teknologi spesifik lokasi dan Standar Nasional Indonesia (SNI), serta penyelenggaraan bimbingan teknis di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa teknologi. Seluruh kegiatan tersebut berkontribusi langsung terhadap pencapaian indikator kinerja BRMP Kalimantan Selatan dalam mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan modern.

Untuk mengukur capaian kinerjanya, maka disusunlah laporan Kinerja (LAKIN) BRMP Kalimantan Selatan Tahun 2025. LAKIN merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. LAKIN diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dimana setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara diwajibkan melaksanakan SAKIP, salah satunya dengan melakukan pelaporan kinerja dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Laporan kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Tahun 2025 BRMP Kalimantan Selatan adalah:

- a. Mendeskripsikan pencapaian sasaran kinerja penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- b. Menganalisis senjang (GAP) pencapaian kinerja dengan rencana kinerja penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- c. Menganalisis langkah-langkah operasional peningkatan kinerja penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi.

1.2. Kedudukan Tugas, Fungsi dan Organisasi

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian sebagaimana tertera dalam Permentan No. 10 Tahun 2025 memiliki tugas melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BRMP menyelenggarakan fungsi, yaitu:

- a. Pelaksanaan rencana kegiatan dan anggaran di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
- b. Pelaksanaan pengujian, diseminasi, dan penerapan paket teknologi spesifik lokasi, serta model pertanian modern;
- c. Pelaksanaan produksi benih/bibit sumber, dan penilaian kesesuaian;
- d. Pelaksanaan pendampingan program pembangunan pertanian;
- e. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan teknologi spesifik lokasi dan Standar Nasional Indonesia;

- f. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
- g. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Penerapan Modernisasi Pertanian.

Sebagai instansi pemerintah, BRMP Kalimantan Selatan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan. Kewajiban tersebut dijabarkan dengan menyiapkan, menyusun dan menyampaikan laporan kinerja secara tertulis, periodik dan melembaga, ini dilakukan dalam rangka mengkomunikasikan capaian kinerja BRMP Kalimantan Selatan dalam satu anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran serta menjelaskan keberhasilan dan kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya.

Struktur Organisasi BRMP Kalimantan Selatan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 meliputi Pejabat Struktural, Pejabat fungsional tertentu dan umum. Pejabat struktural terdiri dari Kepala Balai dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha. Pejabat Struktural dibantu oleh Ketua Tim Kerja Program, Evaluasi, dan Pendampingan Modernisasi Pertanian dan Ketua Tim Kerja layanan dan Penerapan Modernisasi Pertanian. Susunan organisasi Balai ditunjukkan pad Lampiran 1.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BRMP Kalimantan Selatan didukung tenaga SDM, sarana dan prasarana yang ditunjukkan pada Lampiran 2 – 3. Sampai dengan 31 Desember 2025, BRMP Kalimantan Selatan mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 78 orang dengan rincian PNS 42 orang, PPPK 6 orang, CPNS 6 org, PPPK paruh waktu 19 orang dan PNP lainnnya 4 orang. Rincian Data Pegawai BRMP Kalimantan Selatan ditunjukkan pada Tabel 1 – 4.

Tabel 1. Data PNS BRMP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan Tahun 2025

Uraian Jabatan	Golongan/Ruang														Jml
	IVe	IVd	IVc	IVb	IVa	IIId	IIIC	IIIB	IIIA	IID	IIC	IIB	IIA	ID	
Struktural				1				1							2
Pelaksana						1	5	5	7	2	1		2		23
Analisis Standardisasi						1	1	3							5
Penyuluh				1		3	1	4							9
PBT								1				1			2
Pustakawan						1									1
Jumlah	2					34					6				42

Tabel 2. Data CPNS BRMP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan dan Jabatan Tahun 2025

Uraian Jabatan	Golongan		Jml
	IIIA	IIC	
Calon Analisis Standardisasi	1		1
Calon PMHP	1		1

Uraian Jabatan	Golongan		Jml
	IIIa	IIC	
Calon Perencana	1		1
Calon Analis SDM Aparatur	1		1
Calon Pranata SDM Aparatur		1	1
Calon Pranata Komputer	1		1
Jumlah	5	1	6

Tabel 3. Data PPPK BRMP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan Tahun 2025

Uraian Jabatan	Golongan			Jumlah
	IX	VIII	VII	
Penyuluh	3			3
Pustakawan			1	1
Arsiparis	1			1
Penata Layanan Operasional	1			1
Jumlah	5		1	6

Tabel 4. Data PPPK Paruh Waktu dan PPNPN BRMP Kalimantan Selatan Tahun 2025

Uraian Jabatan	Jumlah
PPPK Paruh Waktu	19
PPNPN	4
Jumlah	23

Pegawai BRMP Kalimantan Selatan memiliki jenjang pendidikan yang beragam dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), Diploma (D1, D2, D3, D4), Sarjana Strata I (S1), Sarjana Strata II (S2) dan Sarjana Strata III (S3). Data tingkat pendidikan pegawai BRMP Kalimantan Selatan ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Data SDM Menurut Status Kepegawaian dan Tingkat Pendidikan (PNS, CPNS, PPPK dan PPNPN BRMP Kalimantan Selatan Tahun 2025)

Uraian Kepegawaian	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1/D4	D3	D2	SLTA	SLTP	SD	
Struktural	1	1							2
Fungsional:									
1. Analis Standardisasi		5							5
2. Calon Analis Standardisasi (CPNS)			1						1
3. Penyuluh Pertanian	2	4	6						12
4. Pustakawan			1	1					2
5. PBT		1		1					2
6. Arsiparis			1						1
7. Calon Analis SDM Aparatur (CPNS)			1						1
8. Calon Pranata SDM Aparatur (CPNS)				1					1

Uraian Kepegawaian	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1/D4	D3	D2	SLTA	SLTP	SD	
9. Calon Perencana (CPNS)			1						1
10. Calon Pranata Komputer (CPNS)			1						1
11. Calon PMHP (CPNS)			1						1
Jumlah (I)	3	14	12	3					30
Fungsional Umum									
1. Pelaksana			8	2		12		2	24
Jumlah (II)			8	2		12		2	24
PPPK Paruh Waktu						17	1	1	19
PPNPN			2			2			4
Jumlah (III)			2			19	1	1	23
Total (I + II + III)	1	14	22	5		31	1	4	78

BRMP Kalimantan Selatan memiliki 1 Kantor Utama dan 4 Instalasi Perakitan dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP), yaitu IP2MP Banjarbaru, IP2MP Pelaihari, IP2MP Barabai dan IP2MP Alabio. Data Penyebaran ASN (PNS dan PPPK), PPPK paruh waktu dan PPNPN menurut Lokasi penempatan dan tingkat pendidikan ditunjukkan pada Tabel 6 - 7.

Tabel 6. Data Penyebaran ASN (PNS dan PPPK) menurut Lokasi penempatan dan tingkat pendidikan

Lokasi Penempatan	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1/D4	D3	D2	SLTA	SLTP	SD	
1. BRMP Kalimantan Selatan	3	12	17	2		8			42
2. IP2MP Pelaihari				1		1		1	3
3. IP2MP Barabai						1			1
4. IP2MP Alabio				1					1
5. IP2MP Banjarbaru		1	3			4		1	9
Jumlah	3	13	20	4		14		2	56

Tabel 7. Data Penyebaran PPPK paruh waktu dan PPNPN menurut lokasi penempatan dan tingkat pendidikan

Lokasi Penempatan	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1	D3	D2	SLTA	SLTP	SD	

1. BRMP Kalimantan Selatan			2			10			12
2. Kebun Percobaan Pelaihari						4			4
3. Kebun Percobaan Barabai						2			2
4. Kebun Percobaan Alabio									
5. Kebun Percobaan Banjarbaru						3	1	1	5
Jumlah			2			19	1	1	23

1.3. Tantangan dan peran strategis

Penerapan pertanian modern masih menghadapi tantangan utama berupa keterbatasan akses teknologi, kesiapan infrastruktur, kapasitas sumber daya manusia, serta belum optimalnya standardisasi dan keberterimaan teknologi di tingkat pengguna. Kondisi tersebut menyebabkan hasil inovasi dan teknologi pertanian belum sepenuhnya teradopsi secara luas, berkelanjutan, dan berdampak signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing. Sejalan dengan tugas dan fungsi BRMP dalam perekayasaan, perakitan, standardisasi, dan penilaian kesesuaian teknologi pertanian, tantangan ini menuntut penguatan peran BRMP sebagai pusat inovasi teknologi terapan yang adaptif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan petani, pelaku usaha, dan industri pertanian. Upaya tersebut juga menjadi bagian integral dari pencapaian visi BRMP sebagai lembaga unggul dalam menghasilkan teknologi pertanian modern yang mendukung kemandirian dan keberlanjutan pembangunan pertanian nasional.

Dalam menjawab tantangan tersebut, BRMP Menyusun strategi berupa penguatan kapasitas kelembagaan, infrastruktur, dan sumber daya manusia, pembangunan fondasi standardisasi dan penilaian kesesuaian, peningkatan kualitas serta kuantitas teknologi hasil perekayasaan yang berorientasi pada output terapan dan bernilai tambah, serta percepatan hilirisasi dan komersialisasi teknologi secara market oriented. Strategi ini diperkuat melalui pembangunan ekosistem inovasi dan jejaring multipihak berbasis kolaborasi untuk menjembatani kesenjangan antara inovasi dan kebutuhan pasar. Dengan pendekatan tersebut, BRMP tidak hanya berperan sebagai penghasil teknologi, tetapi juga sebagai penggerak adopsi, peningkatan daya saing produk pertanian, dan pemanfaatan teknologi secara luas guna mendukung swasembada pangan, pertumbuhan ekonomi inklusif, serta pencapaian prioritas nasional dalam RPJMN 2025–2029.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Visi dan Misi

Secara hierarki, BRMP Kalimantan Selatan merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP), sehingga visi dan misi yang disusun mengacu pada visi dan misi Renstra BRMP 2025 – 2029. Visi BRMP Kalimantan Selatan adalah “Terwujudnya lembaga penerapan teknologi pertanian modern yang inovatif, adaptif, spesifik lokasi dan berkelanjutan untuk mendukung pertanian maju di Kalimantan Selatan”. Untuk mengimplementasikan Visi diatas, BRMP Kalimantan Selatan mengemban Misi :

1. Menerapkan dan mengadaptasikan teknologi pertanian modern hasil perekayasaan dan perakitan sesuai kondisi agroekosistem dan kebutuhan pembangunan pertanian daerah.
2. Mengembangkan model penerapan teknologi pertanian modern berbasis komoditas unggulan dan potensi wilayah Kalimantan Selatan.
3. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam penerapan, pendampingan, dan pengelolaan teknologi pertanian modern.
4. Melaksanakan diseminasi dan pendampingan penerapan teknologi pertanian modern kepada pelaku utama dan pelaku usaha pertanian untuk mendorong percepatan adopsi.
5. Memperkuat kemitraan dan jejaring inovasi pertanian daerah dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya.

Misi-misi tersebut kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan program kegiatan di BRMP Kalimantan Selatan, salah satunya adalah “Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian” dan “Ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas”. Setelah perubahan nomenklatur BSIP menjadi BRMP, Program tersebut berfokus pada penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian. Penerapan hasil perakitan menjadi salah satu upaya untuk dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian serta ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas.

2.2 Tujuan

- Meningkatkan ketersediaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui pelaksanaan perekayasaan dan pengembangan paket teknologi yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan pembangunan pertanian nasional dan karakteristik agroekosistem Kalimantan Selatan. *Indikator tujuan:* tersedianya paket teknologi spesifik lokasi yang inovatif, adaptif, dan aplikatif.
- Mendorong penerapan dan diseminasi teknologi modernisasi pertanian serta peningkatan kapasitas penerap standar guna memperluas adopsi teknologi pertanian modern secara berkelanjutan. *Indikator tujuan:* (1) jumlah lembaga penerap standar yang didampingi, dan (2) jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan pertanian modern.

- Mewujudkan ketersediaan benih dan/atau bibit sumber spesifik lokasi melalui pengembangan metode dan pengelolaan produksi benih/bibit yang bermutu, adaptif, dan berkelanjutan. *Indikator tujuan:* tersedianya benih/bibit sumber spesifik lokasi.
- Mengembangkan model teknologi pertanian terapan yang mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani sebagai rujukan penerapan modernisasi pertanian di daerah. *Indikator tujuan:* terbentuknya model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani.
- Meningkatkan mutu dan daya saing teknologi pertanian modern melalui pelaksanaan penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia (SNI) di bidang penerapan modernisasi pertanian. *Indikator tujuan:* terlaksananya penilaian kesesuaian SNI di bidang penerapan modernisasi pertanian.

2.3. Sasaran

Secara umum, berdasarkan tugas pokok dan fungsi BRMP Kalimantan Selatan, maka sasaran utama yang ingin dicapai oleh BRMP Kalimantan Selatan yaitu :

1. Meningkatnya pelaku usaha tani yang menerapkan standarpertanian.
2. Tersedianya teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang adaptif.
3. Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima.
4. Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

Sasaran, indikator kinerja dan target capaian untuk Tahun 2024 – 2025 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sasaran, indikator kinerja dan target capaian untuk Tahun 2024 – 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target		Alokasi Anggaran	
			2024	2025	2024	2025
Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri					749,500,000	129.791.000
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	1	1		
Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas					620,000,000	1,707,860,000

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target		Alokasi Anggaran	
			2024	2025	2024	2025
2	Tersedianya teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang adaptif	Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	-	-		
		Jumlah produksi benih/bibit spesifik lokasi (Unit)	38	110		
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern	-	-		
Program Dukungan Manajemen					7,783,816,000	8,237,175,000
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	82	82		
4	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	90.35	91		

2.4. Perjanjian Kinerja TA. 2025

Rencana Kinerja Tahun 2025 merupakan penjabaran dari Rencana Kerja (Renja) tahunan kementerian atau lembaga, yang mengacu pada Rencana Kerja Pemerintah (RKP) sebagai bagian dari perencanaan jangka menengah (RPJM Kementerian) sesuai dengan UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Penyusunan Rencana Kinerja kegiatan tersebut diselaraskan dengan

Konsep Renstra Kementerian Pertanian 2025-2029. Rencana Kinerja tersebut memuat Sasaran strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator Kinerja berupa hasil yang akan dicapai secara terukur, efektif, efisien dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Perjanjian Kinerja (PK) guna mendorong pengembangan menuju *Good Governance*.

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui PK diharapkan terwujud adanya komitmen antara penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja tertentu yang terukur berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

PK awal BRMP Kalimantan Selatan Tahun 2025 ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2024, dengan total pagu anggaran sebesar Rp 7.219.967.000. Secara rinci anggaran masing-masing program yaitu Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri sebesar Rp 22.027.000; dan Program Dukungan Manajemen sebesar Rp 7.197.940.000. Seiring berjalannya waktu, PK mengalami 2 kali. Revisi PK terakhir memuat tambahan sasaran kegiatan dengan penambahan anggaran, dengan total anggaran mencapai 10,074,826,000. Adapun matriks PK BRMP Kalimantan Selatan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Perjanjian Kinerja Tahunan BRMP Kalimantan Selatan TA. 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA		TARGET	SATUAN
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	1.1.	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	1	Lembaga
2	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	2.1.	Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	-	Teknologi
		2.2.	Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan	110	Unit
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	3.1.	Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern	-	Orang
		LAINNYA			
4	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	4.1.	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan	82	Nilai (0-100)

5	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	5.1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan	91.00	Nilai (0-100)
---	--	--	-------	---------------

Selanjutnya masing-masing sasaran strategis tersebut dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Adapun judul kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2025, yaitu:

1. Sarana Laboratorium Pertanian Modern, yang meliputi kegiatan:

- Alat Laboratorium Pertanian

2. Benih Sumber Tanaman Pangan Spesifik Lokasi, yang meliputi kegiatan:

- Produksi Benih Pokok (SS) padi Spesifik Lokasi (110 Ton)

Selain program dan kegiatan-kegiatan utama di atas, pada tahun 2025 BRMP Kalimantan Selatan juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat pendukung, yaitu :

1. Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian, yaitu:

- Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian

2. Layanan BMN, meliputi:

- Pelaksanaan Pengelolaan BMN

3. Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi

- Layanan Humas dan Pengelolaan Informasi Publik (PPID, Website, Pustaka, Medsos, Zona Integritas)

4. Layanan Umum, meliputi:

- Penyusunan Program dan Anggaran
- Layanan Penerapan SIP dan Pengelolaan Produk Hasil Standardisasi
- Layanan Kepegawaian
- Layanan Keuangan
- Layanan Ketatausahaan, Rumah Tangga, Kearsipan dan Perlengkapan
- Sinkronisasi Kegiatan

5. Layanan Perkantoran, yang terdiri dari (001) Gaji dan Tunjangan dan (002) Operasional dan pemeliharaan perkantoran. Rincian kegiatan pada layanan perkantoran meliputi:

- Gaji dan Tunjangan PNS
- Gaji dan Tunjangan PPPK
- Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran
- Belanja Daya dan Jasa
- Pemeliharaan Perkantoran
- Pembayaran Terkait Pelaksanaan Perkantoran
- Pemeliharaan Ternak dan Kebun
- Penyelenggaraan Operasional Laboratorium BRMP Kalsel
- Pembelian Alat dan Mesi

6. Layanan Pemantauan dan Evaluasi, meliputi:

- Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan dan SPI
- Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Risiko Indeks

Pada Tahun Anggaran 2025 PAGU DIPA BRMP Kalimantan Selatan pada awal tahun anggaran sebesar Rp. 7,219,967,000. Setelah mengalami beberapa kali revisi, pada akhir tahun 2025, anggaran BRMP Kalimantan Selatan meningkat menjadi Rp.

10,074,826,000. Pada tahun 2025, BRMP Kalimantan Selatan melakukan 18 kali revisi anggaran. Pagu anggaran kegiatan BRMP Kalimantan Selatan ditunjukkan oleh Tabel 10. Anggaran tersebut terbagi atas tiga Program Pembangunan Nasional yaitu:

- (1) Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan alokasi anggaran Rp 129,791,000, yang dialokasikan untuk kegiatan teknis Sarana Laboratorium Pertanian Modern.
- (2) Program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas dengan alokasi Rp 1,707,860,000 yang meliputi kegiatan benih Sumber Tanaman Pangan Spesifik Lokasi.
- (3) Program Dukungan Manajemen dengan total anggaran sebesar Rp. 8,237,175,000 yang terdiri atas layanan BMN, layanan umum, layanan perkantoran, layanan perencanaan dan penganggaran layanan pemantauan dan evaluasi serta layanan manajemen keuangan.

Tabel 10. Pagu Anggaran Kegiatan BRMP Kalimantan Selatan TA. 2024

Nama kegiatan/output	Pagu anggaran	%
Sarana Laboratorium Pertanian Modern	129,791,000	1.3%
Benih Sumber Tanaman Pangan Spesifik Lokasi	1,707,860,000	17.0%
Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	1,540,000,000	15.3%
Layanan BMN	10,000,000	0.1%
Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	10,000,000	0.1%
Layanan Umum	165,000,000	1.6%
Layanan Perkantoran	6,492,175,000	64.4%
Layanan Pemantauan dan Evaluasi	20,000,000	0.2%

Pada tahun 2025 terjadi perubahan nomenklatur kelembagaan dari BSIP menjadi BRMP yang berdampak signifikan terhadap penyesuaian tugas dan fungsi, struktur organisasi, serta berbagai dokumen perencanaan dan kinerja. Perubahan tersebut berimplikasi pada perlunya penyesuaian sasaran, indikator, serta target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan dinamika tersebut, Perjanjian Kinerja Balai mengalami beberapa kali revisi guna memastikan keselarasan antara kebijakan organisasi, arah strategis kementerian, dan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang baru. Lampiran Perjanjian Kinerja, mulai dari PK awal hingga revisi terakhir, disajikan pada Lampiran 2 sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari dokumen ini.

Selain perubahan kelembagaan, BRMP Kalimantan Selatan juga menghadapi kebijakan efisiensi anggaran yang berdampak pada keterlambatan penetapan dan penyaluran anggaran pada tahun berjalan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap keterlambatan pelaksanaan sebagian kegiatan, khususnya kegiatan perbenihan, serta belum optimalnya pelaksanaan kegiatan manajemen. Keterbatasan waktu pelaksanaan dan penyesuaian prioritas kegiatan menuntut Balai untuk melakukan pengendalian, penjadwalan ulang, dan optimalisasi sumber daya yang tersedia agar capaian kinerja tetap dapat dipertahankan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

3 AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja

BRMP Kalimantan Selatan selalu berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), serta keluaran (output). Pada tahun anggaran 2025, sesuai dengan IKU dan PK, BRMP Kalimantan Selatan telah menetapkan empat sasaran yang akan dicapai yaitu : 1) Meningkatnya pelaku usaha tani yang menerapkan standar pertanian; 2) Tersedianya teknologi hasil perekayasa dan perakitan yang adaptif; 3) Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima dan 4) Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas. Selanjutnya, keempat sasaran tersebut diukur dengan lima indikator kinerja output berupa: 1) Jumlah usahatani yang mendapatkan pendampingan penerapan standar pertanian (Jumlah Usahatani); 2) Jumlah produksi benih/bibit spesifik lokasi (Unit); 3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai); 4) Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai). Pengukuran kinerja indikator tersebut dihitung berdasarkan manual IKSK BRMP Kalimantan Selatan Tahun 2025 yang dapat dilihat pada Lampiran 2.

Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2025. Tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 11. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tujuan, misi, dan visi BRMP Kalimantan Selatan.

Tabel 11. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	1	1	100
2	Tersedianya teknologi hasil perekayasa dan perakitan yang adaptif	Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	-	-	-
		Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan	110	111.45	101.3

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern	-	-	-
4	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	82	84.30	102.8
5	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	91	92.78	101.9
Rata-rata					101.5

Berdasarkan tabel tersebut, capaian indikator kinerja BRMP Kalimantan Selatan tahun 2025 rata-rata mencapai 101.5% atau termasuk dalam kategori sangat berhasil. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: (1) sangat berhasil jika capaian >100%; (2) berhasil jika capaian 80-100%; (3) cukup berhasil jika capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil jika capaian 0-59%.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dan semua staf BRMP Kalimantan Selatan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sarana dan prasarana serta sumberdaya anggaran. Sumberdaya manusia yang berkualitas juga turut menopang keberhasilan pelaksanaan program. Selain itu sumberdaya sarana dan prasarana, diseminasi serta sumberdaya anggaran juga menjadi faktor penentu tercapainya target kinerja BRMP Kalimantan Selatan.

Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Metode yang dilakukan dengan memantau kemajuan capaian kinerjanya secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

3.2. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2025

Pengukuran tingkat capaian kinerja BRMP Kalimantan Selatan tahun 2025 dilakukan dengan membandingkan antara target dengan realisasi pada tahun berjalan. Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2025 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1

Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani

Pengukuran capaian sasaran tersebut diukur berdasarkan indikator kinerja sasaran jumlah usahatani yang mendapatkan pendampingan penerapan standar pertanian (Jumlah Usahatani). Capaian kinerja indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Capaian indikator kinerja pada sasaran 1

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	1	1	100

Berdasarkan data realisasi indikator kinerja sasaran tersebut, jumlah usaha tani yang mendapatkan penerapan telah mencapai target, yaitu 1 usaha tani. Dengan capaian tersebut, kinerja BRMP Kalimantan Selatan dalam memenuhi sasaran peningkatan usaha tani yang menerapkan standar pertanian telah mencapai 100%.

Salah satu tugas dan fungsi BRMP Kalimantan Selatan adalah melaksanakan pendampingan, penerapan, dan diseminasi paket teknologi terstandar spesifik lokasi, yang salah satunya diwujudkan melalui kegiatan produksi benih sumber padi. Namun demikian, hingga saat ini tingkat adopsi varietas unggul hasil perakitan BRMP masih belum optimal. Kondisi tersebut antara lain disebabkan oleh proses diseminasi varietas unggul yang belum didukung oleh sistem penyediaan benih yang berkelanjutan, keterbatasan kapasitas petani dalam memproduksi benih sesuai standar, serta belum optimalnya pemahaman terhadap penerapan teknologi produksi benih. Akibatnya, benih bermutu sering kali tidak tersedia pada saat dibutuhkan oleh petani. Oleh karena itu, pendampingan teknologi menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan antara inovasi varietas unggul dengan kemampuan petani dalam mengimplementasikannya secara tepat dan berkelanjutan.

Sejalan dengan program peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan serta upaya mendukung terwujudnya swasembada pangan, khususnya komoditas padi, Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) BRMP Kalimantan Selatan berperan dalam mengenalkan dan memproduksi benih sumber dari varietas unggul baru hasil perakitan BRMP Padi, sekaligus melaksanakan pendampingan penerapan teknologi di Provinsi Kalimantan Selatan. Sosialisasi terkait produksi benih ini telah dilakukan kepada para Penyuluh, Petugas Pertanian lainnya, Petani, Penangkar, dan masyarakat umum, baik sebagai nara sumber pada Kegiatan Pelatihan, BIMTEK, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kalimantan Selatan, baik yang dukung Dinas Provinsi maupun Dinas Kabupaten serta BIMTEK yang dilaksanakan oleh BRMP Kalimantan Selatan.

Kegiatan produksi benih sumber padi dilaksanakan di dua lokasi, yaitu Kebun Percobaan Pelaihari yang dikelola sepenuhnya oleh BRMP serta melalui kerja sama dengan kelompok tani penangkar. Salah satu kelompok tani mitra berasal dari

Kabupaten Barito Kuala, yaitu Kelompok Tani Karya Maju dengan luas tanam mencapai 5 Ha. Keterlibatan kelompok tani ini tidak hanya sebagai bentuk kerja sama produksi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan peningkatan kapasitas petani dalam menghasilkan benih bermutu.

Pendampingan dan penerapan teknologi terstandar yang dilakukan oleh BRMP Kalimantan Selatan mencakup aspek budidaya, pemeliharaan tanaman, hingga pemenuhan persyaratan sertifikasi benih. Proses sertifikasi dilaksanakan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) Kalimantan Selatan dengan pendampingan bersama Pengawas Benih Tanaman (PBT) Kabupaten Barito Kuala, mulai dari tahap persiapan tanam, proses produksi dan pengolahan benih, hingga penyimpanan sesuai tahapan sertifikasi yang ditetapkan. Melalui rangkaian pendampingan tersebut, Kelompok Tani Karya Baru mampu menghasilkan sebanyak 12 ton benih yang dinyatakan lulus sertifikasi dan memperoleh label ungu. Dokumentasi kegiatan pendampingan usaha tani disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Pendampingan Kelompok Tani Karya Baru Kab. Barito Kuala

Sasaran 2**Tersedianya teknologi hasil perekayasa dan perakitan yang adaptif**

Pengukuran capaian sasaran tersebut, diukur berdasarkan indikator Jumlah produksi benih/bibit spesifik lokasi (Unit). Capaian kinerja indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Capaian indikator kinerja pada sasaran 2

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja
Tersedianya teknologi hasil perekayasa dan perakitan yang adaptif	Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	-	-	-
	Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan	110	111.45	101.3

Terdapat 2 indikator pada sasaran ini, namun pada tahun 2025, indikator Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif belum memiliki target seiring baru terbentuknya nomenklatur BRMP. Untuk indikator Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan, berdasarkan data realisasi, jumlah produksi benih yang dihasilkan mencapai 111.45ton, yang berasal dari kegiatan produksi benih pokok (SS) padi. Dengan capaian jumlah tersebut, kinerja BRMP Kalimantan Selatan dalam memenuhi sasaran meningkatnya meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar 101,3%.

Kegiatan produksi benih sumber padi bertujuan untuk memproduksi benih sumber padi kelas Benih Pokok (BP)/ *Stock Seed* (SS) sebanyak 110ton serta mendistribusikan benih padi, sekaligus mensosialisasikan benih VUB yang diproduksi tersebut kepada pengguna khususnya petani dan penangkar di wilayah Kalimantan selatan dan sekitarnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada musim pertama dan kedua pada tahun 2025, dengan keluaran yang diharapkan berupa tersedianya benih sumber padi kelas Pokok (BP)/ *Stock Seed* (SS) sebanyak minimal 110 ton yang terdistribusi dan tersosialisasi secara optimal kepada petani di Kalimantan Selatan dan sekitarnya.

Pelaksanaan kegiatan produksi benih padi ini dilaksanakan di Kebun Percobaan Pelaihari serta melalui kerja sama dengan beberapa poktan dari Kabupaten Tanah Laut dan Barito Kuala yang dokumentasinya dapat dilihat di Gambar 2 sampai dengan Gambar 11. Hingga saat ini, seluruh tahapan produksi telah diselesaikan, termasuk tahap *prosesing* benih dan sertifikasi benih. Hasil akhir kegiatan berupa benih padi kelas BP mencapai 111.45 ton. Varietas benih yang diproduksi untuk lahan sawah irigasi dan tadah hujan meliputi Inpari 32 HDB sebanyak 61,650 Kg, Inpari 42 Agritan GSR sebanyak 300 Kg. Inpari 49 JEMBER 49.500 Kg seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 7.

Proses sertifikasi benih dilaksanakan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) Kalimantan Selatan, bersama dengan pendampingan Pengawas Benih Tanaman (PBT) Kabupaten Tanah laut dan Barito Kuala, mulai dari tahap persiapan tanam, proses produksi dan pengolahan benih, hingga penyimpanan sesuai tahapan

sertifikasi yang ditetapkan. Rekapitulasi hasil sertifikasi benih padi per varietas pada tahun 2025 di Kabupaten Tanah Laut dan Barito Kuala disajikan pada Tabel 14 – Tabel 15.

Tabel 14. Produksi benih Padi kelas Benih Pokok (BP) / *Stock Seed* (SS) Tahun 2025

NO	VARIETAS	KELAS BENIH	PRODUKSI (KG)	KETERANGAN
1.	INPARI 32 HDB	BP	61.650	Benih bersertiikat
2.	INPARI 42	BP	300	Benih bersertiikat
3.	INPARI 49 JEMBER	BP	49.500	Benih bersertiikat
	TOTAL		111.450	

Tabel 15. Sertifikasi benih pada kegiatan produksi benih tahun 2025

No	Lokasi Penangkaran	Varietas	No. Sertifikat			Jumlah (kg)
1	KP Pelaihari	INPARI 32 HDB	500.6.9/	387/	BPSBTPH/2025	1.300
2			500.6.9/	462/	BPSBTPH/2025	850
3		INPARI 42	500.6.9/	263/	BPSBTPH/2025	300
4	Tanah Laut	INPARI 32 HDB	500.6.9/	745/	BPSBTPH/2025	10.000
5			500.6.9/	746/	BPSBTPH/2025	7.000
6			500.6.9/	747/	BPSBTPH/2025	7.500
7			500.6.9/	748/	BPSBTPH/2025	6.500
8			500.6.9/	847/	BPSBTPH/2025	6.000
9			500.6.9/	848/	BPSBTPH/2025	5.500
10			500.6.9/	849/	BPSBTPH/2025	5.000
11			INPARI 49 JEMBAR	500.6.9/	681/	BPSBTPH/2025
12		500.6.9/		718/	BPSBTPH/2025	5.000
13		500.6.9/		719/	BPSBTPH/2025	5.000
14		500.6.9/		720/	BPSBTPH/2025	7.500
15		500.6.9/		724/	BPSBTPH/2025	5.000
16		500.6.9/		725/	BPSBTPH/2025	5.000
17		500.6.9/		726/	BPSBTPH/2025	7.500
18		500.6.9/		732/	BPSBTPH/2025	2.500
19			500.6.9/	764/	BPSBTPH/2025	3.500
20	Barito Kuala	INPARI 32 HDB	500.6.9/	927/	BPSBTPH/2025	3.000
21			500.6.9/	928/	BPSBTPH/2025	3.000
22			500.6.9/	940/	BPSBTPH/2025	3.000
23			500.6.9/	941/	BPSBTPH/2025	3.000
Total						111.450

Benih yang telah dinyatakan lulus sertifikasi selanjutnya dikemas dalam kemasan 10 kg dan didistribusikan kepada petani dan penangkar untuk digunakan pada musim tanam berikutnya. Distribusi benih dilakukan melalui penjualan langsung kepada petani maupun penangkar dengan harga yang telah ditetapkan sebesar Rp 9.000,-/kg, serta melalui penyaluran oleh instansi terkait yang kemudian diteruskan kepada penangkar benih. Penangkar selanjutnya melakukan perbanyakan benih dan mendistribusikannya kepada petani lainnya. Tingginya minat petani membeli benih langsung ke UPBS BRMP Kalimantan Selatan di Desa Telaga, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut menunjukkan bahwa kegiatan diseminasi VUB telah berjalan dengan baik.

Stok benih yang dihasilkan disimpan di gudang penyimpanan sebelum disalurkan kepada pengguna. Pengelolaan stok benih dilakukan oleh petugas UPBS melalui pengecekan kualitas benih dan masa berlaku label sertifikasi secara berkala guna menjaga mutu benih. Untuk mendukung distribusi yang merata dan tepat sasaran, informasi mengenai produksi, distribusi dan stok benih disebarluaskan melalui media sosial BRMP Kalimantan Selatan yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Data distribusi benih disajikan oleh Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Benih padi hasil produksi tahun 2025 di UPBS BRMP Kalimantan Selatan

No	Varietas	Produksi (kg)	Distribusi (kg)			Sampel uji ulang/ susut (kg)	Stok (kg)
			Benih		Konsumsi		
			Jual	Hibah			
1	INPARI 32 HDB	61.650	60.265	0	0	0	1385
2	INPARI 42	300	30	0	265	5	0
3	INPARI 49 JEMBAR	49.500	49.260	0	0	0	240
Total		111.450	109555	0	265	5	1625



Gambar 2. Fase olah lahan dan tanam



Gambar 3. Fase generatif sebelum 40 hari



Gambar 4. Kegiatan penyediaan bahan serta pengendalian OPT yang menyerang pertanaman



Gambar 5. Fase pertanian sedang keluar malai



Gambar 6. Fase pertanian sudah siap panen



Gambar 7. Panen padi di lokasi kegiatan Produksi Benih Sumber BRMP Kalimantan Selatan



Gambar 8. Prosesing benih



Gambar 9. Kegiatan penyimpanan benih di gudang UPBS BRMP Kalimantan Selatan



Gambar 10. Proses penyaluran benih untuk menghimpun PNBP



Gambar 11. Kegiatan pendampingan dari Inspektorat jendral Kementerian pertanian dan pengawalan BPSB provinsi pada kegiatan UPBS BRMP Kalimantan Selatan tahun 2025

Sasaran 3

Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani

Pada tahun 2025, untuk sasaran tersebut dengan indikator jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan pertanian modern, belum ditetapkan target capaian. Hal ini disebabkan karena nomenklatur BRMP baru terbentuk, sehingga masih diperlukan waktu untuk melakukan penyesuaian kelembagaan, penyusunan perencanaan, serta penetapan indikator kinerja yang lebih terukur. Ke depan, indikator ini akan menjadi salah satu fokus penguatan program BRMP seiring dengan peningkatan kapasitas petani dan dukungan terhadap transformasi pertanian modern.

Sasaran 4

Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Sasaran terwujudnya birokrasi badan penelitian dan pengembangan pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima memiliki indikator nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan. Indikator ini dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Capaian nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja
Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	82	84.30	102.8

Pembangunan Zona Integritas (ZI) dipandang sebagai role model pelaksanaan Reformasi Birokrasi, khususnya dalam penguatan integritas dan peningkatan kualitas pelayanan. Pembangunan Zona Integritas berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 52 Tahun 2014 mengenai Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah. Oleh karena itu, pembangunan ZI menjadi salah satu aspek penting dalam upaya pencegahan korupsi di lingkungan pemerintahan. Sejalan dengan urgensi tersebut, pembangunan ZI wajib dilaksanakan pada seluruh instansi pemerintah.

Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM di BRMP diukur setiap tahunnya, tidak terkecuali di BRMP Kalimantan Selatan. Penilaian atau evaluasi ZI ini dilakukan secara mandiri (*self assessment*) oleh tim assessor yang merupakan Tim Penilai Internal BRMP dan telah ditetapkan oleh Kepala BRMP. Hasil evaluasi dan penilaian mandiri tersebut selanjutnya disampaikan kepada Inspektorat Jenderal selaku Tim Penilai Internal (TPI) Kementerian Pertanian untuk dilakukan proses *quality assurance*.

Berdasarkan Keputusan Kepala BRMP No. 1550/Kpts/PW.410/H/12/2025 tentang Hasil Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM lingkup BRMP tahun 2025, BRMP Kalimantan Selatan mendapatkan nilai 84.30 dari target 82, sehingga persentase kinerja yang didapatkan mencapai 102,8%. Penilaian ZI BRMP Kalimantan Selatan dilakukan oleh BRMP Padi. Hasil penilaian Pembangunan ZI BRMP Kalimantan Selatan oleh Tim Asesor ditunjukkan oleh Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Penilaian Pembangunan Zona Integritas BRMP Kalimantan Selatan oleh Tim Assessor

Area Perubahan			Bobot	Pemenuhan	Reform	Nilai	%	Pemenuhan Nilai Min
A. PENGUNGKIT			60.00					
	1.	MANAJEMEN PERUBAHAN	8.00	3.58	4.00	7.58	94.72%	OK
	2.	PENATAAN TATALAKSANA	7.00	1.67	3.17	4.83	69.05%	OK
	3.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	10.00	4.22	3.25	7.47	74.68%	OK
	4.	PENGUATAN AKUNTABILITAS	10.00	4.69	2.51	7.19	71.93%	OK
	5.	PENGUATAN PENGAWASAN	15.00	5.09	6.88	11.97	79.78%	OK
	6.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	10.00	4.28	4.18	8.46	84.55%	OK
TOTAL PENGUNGKIT						47.49	79.15%	OK
B. HASIL			40.00					
I. BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL			22.50			21.14	93.97%	OK
	a	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal :	17.50			16.14	92.25%	OK
	b	Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja	5.00			5.00	100.00%	OK
II. PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA			17.50			15.66	89.50%	
	-	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal :	17.50			15.66	89.50%	OK
TOTAL HASIL						36.81	92.02%	
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI						84.30		OK

Sasaran 4

Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Capaian sasaran Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas dilihat berdasarkan nilai indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang terdapat di aplikasi OMSPAN Kementerian Keuangan. Capaian Nilai IKPA BRMP Kalimantan Selatan ditunjukkan oleh Tabel 19.

Tabel 19. Capaian Indeks Penilaian Kinerja Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku)

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja
Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	91	92.78	101.96

Indikator Kinerja Penyelenggaraan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektivitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

Adapun elemen pengelolaan kinerja keuangan satuan kerja yang mempengaruhi nilai IKPA adalah sebagai berikut:

- Revisi DIPA (10%)
Revisi Halaman III DIPA harus dilakukan secara efektif. Revisi ini digunakan untuk meningkatkan akurasi pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.
- Deviasi Hal III DIPA (15%)
Rencana Penarikan Dana (RPD) harus tidak jauh berbeda dengan Penarikan Dana. Perhitungan RPD harus dilakukan seakurat mungkin, karena RPD pada halaman III DIPA akan menjadi dasar pembuatan perkiraan pencairan dana harian.
- Penyerapan Anggaran (20%)
Penyerapan Anggaran merupakan salah satu indikator kinerja dalam aspek kualitas implementasi pelaksanaan anggaran. Penyerapan anggaran yang baik ditunjukkan dengan tingkat kesesuaian pelaksanaan realisasi fisik dan realisasi anggaran yang direncanakan untuk periode tahun berjalan. Selain efektivitas penyerapan anggaran, pagu minus juga harus dapat diantisipasi dan diselesaikan secepat mungkin.

- Belanja Kontraktual (10%)
Penyampaian data kontrak harus dilakukan secara tepat waktu (Maksimal 5 hari kerja setelah kontrak ditandatangani).
- Penyelesaian tagihan (10%)
Penyelesaian tagihan harus dilakukan dengan tepat waktu.
- Pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) (10%)
Uang Persediaan (UP) direvolving minimal satu bulan sekali atau dapat juga dilakukan berkali-kali dan tidak boleh terlambat, sedangkan pengelolaan Tambahan Uang Persediaan (TUP) dipertanggungjawabkan satu bulan sesuai dengan surat pernyataan dan tidak ada sisa yang dikembalikan/diseter.
- Dispensasi SPM (Pengurangan Nilai IKPA)
Hindari dispensasi SPM Penyerapan Anggaran. Eksekusi anggaran secara proposional sesuai target penyerapan anggaran. Selain itu, hindari juga kesalahan SPM yang diakibatkan kekurangtelitian, sehingga tidak dapat di proses oleh sistem KPPN.
- Konfirmasi Capaian Output (25%)
Capaian Output disampaikan setelah 10 hari bulan berikutnya. Tujuannya untuk mewujudkan belanja berkualitas sesuai dengan prinsip penganggaran berbasis kinerja dan dipergunakan dalam rangka penilaian kinerja anggaran

Berdasarkan data yang tertera di OM SPAN, BRMP Kalimantan Selatan mendapatkan nilai IKPA sebesar 92.78 (Gambar 12) , dengan rincian dengan rincian sebagai berikut: 1) Nilai kualitas perencanaan anggaran sebesar 93.58 (revisi DIPA 100, deviasi halaman III DIPA 87.16); 2) Nilai kualitas pelaksanaan anggaran sebesar 87.13 (penyerapan anggaran 98.52, belanja kontraktual 50.00, penyelesaian tagihan 100, Pengelolaan UP dan TUP 99.98); dan 3) Nilai kualitas hasil pelaksanaan anggaran sebesar 100 (capaian output).

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	DISPENSASI SPM (PENGURANG)	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGLOLAAN LIP DAN TUP	CAPAIAN OUTPUT					
1	045	018	634015	BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN	Nilai	100.00	87.16	98.52	50.00	100.00	99.98	100.00	92.78	100%	0.00	92.78	
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25					
					Nilai Akhir	10.00	13.07	19.70	5.00	10.00	10.00	25.00					
					Nilai Aspek	93.58		87.13				100.00					

Gambar 12. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BRMP Kalimantan Selatan Tahun 2025 berdasarkan aplikasi OM-SPAN

Nilai tersebut tergolong baik dan telah melampaui target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa elemen IKPA yang belum mencapai nilai maksimal (100%), yaitu deviasi Halaman III DIPA dan belanja kontraktual. Kurang optimalnya nilai deviasi Halaman III DIPA disebabkan oleh ketidaksesuaian antara rencana Penarikan Dana (RPD) dengan realisasi. Sementara itu, rendahnya nilai belanja kontraktual terjadi karena BRMP Kalimantan Selatan belum sepenuhnya mengikuti ketentuan KPPN, dimana pendaftaran belanja

kontraktual seharusnya dilakukan pada awal tahun. Namun, pendaftaran tersebut baru dapat dilaksanakan pada triwulan IV, seiring dengan dibukanya blokir anggaran belanja modal pada bulan September. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang harus diperhatikan oleh BRMP Kalimantan Selatan, seperti: kecermatan dan ketelitian dalam membuat perencanaan, kecermatan dalam penarikan dana, dan jalannya Sistem Pengendalian Internal (SPI) di BRMP Kalimantan Selatan.

3.3. Perbandingan Kinerja 5 tahun terakhir

Pengukuran perbandingan capaian indikator kinerja kurun waktu 5 tahun terakhir didasarkan pada indikator kinerja yang samat pada PK di 5 tahun terakhir. Secara rinci perbandingan capaian indikator kinerja 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Perbandingan capaian indikator kinerja tahun 2024 dan tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja		2021	2022	2023	2024	2025
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	Target	-	-	1	1	1
			Realisasi	-	-	1	1	1
			%	-	-	100	100	100
2	Tersedianya teknologi hasil perekayasa dan perakitan yang adaptif	Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	Target	-	-	-	-	-
			Realisasi	-	-	-	-	-
			%	-	-	-	-	-
		Jumlah produksi benih/bibit spesifik lokasi (Unit)	Target	-	-	2505.5	38	110
			Realisasi	-	-	3248.9	39.87	111.45
			%	-	-	129.67	104.9	101.3
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern	Target	-	-	-	-	-
			Realisasi	-	-	-	-	-
			%	-	-	-	-	-
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	Target	69	80	81	82	82
			Realisasi	85.51	80.09	86.47	85.62	84.30
			%	123.93	100.11	106.75	104.4	102.8

No	Sasaran	Indikator Kinerja		2021	2022	2023	2024	2025
4	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	Target	90	90	86	90.35	91
			Realisasi	90.02	96.35	90.35	96.05	92.78
			%	100.22	107.05	105.05	106.31	101.96

Pada sasaran **Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani** dengan indikator Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan, capaian pada tahun 2024 dan 2025 masing-masing mencapai 100%. Walaupun terjadi perubahan nomenklatur, capaian kinerja yang dihasilkan tetap menunjukkan hasil optimal dengan tingkat pencapaian mencapai 100%.

Selanjutnya, pada sasaran **Tersedianya Teknologi Hasil Perekayasaan dan Perakitan yang Adaptif**, yang diukur melalui indikator **Jumlah Produksi Benih/Bibit Spesifik Lokasi (Unit)**, capaian kinerja pada tahun 2024 dan 2025 secara umum telah memenuhi target yang ditetapkan. Namun demikian, persentase capaian pada tahun 2025 tercatat mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2024. Kondisi ini terutama disebabkan oleh peningkatan target produksi benih pada tahun 2025 yang mencapai hampir tiga kali lipat dibandingkan dengan target pada tahun sebelumnya, sehingga memengaruhi persentase capaian meskipun realisasi tetap meningkat.

Upaya mewujudkan sasaran **birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif, efisien, serta berorientasi pada layanan prima** terus menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut tercermin dari capaian indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM BRMP Kalimantan Selatan, yang pada tahun 2024 dan 2025 secara umum telah memenuhi target yang ditetapkan. Meski demikian, pada tahun 2025 tercatat adanya sedikit penurunan nilai ZI dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kondisi ini tidak terlepas dari adanya perubahan nomenklatur dari BSIP menjadi BRMP, yang mengharuskan penyesuaian dan pemenuhan kembali data dukung dalam kurun waktu yang relatif singkat. Namun demikian, hasil penilaian ZI tahun 2025 tetap menunjukkan capaian yang membanggakan, di mana BRMP Kalimantan Selatan berhasil memenuhi target dan memperoleh predikat WBK, sementara pada tahun 2024 predikat tersebut belum berhasil diraih.

Sementara itu, sasaran **Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas**, dengan indikator **Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)**, menunjukkan adanya penurunan capaian kinerja. Meskipun nilai IKPA pada tahun 2025 masih mampu memenuhi target yang telah ditetapkan, capaian tersebut tercatat lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2024. Penurunan ini disebabkan oleh belum optimalnya perencanaan dan pelaksanaan anggaran, khususnya dalam hal kesesuaian antara rencana penarikan dana dengan realisasi, ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan,

serta pengelolaan administrasi keuangan. Kondisi tersebut menjadi bahan evaluasi bagi BRMP Kalimantan Selatan untuk memperkuat kualitas perencanaan anggaran dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pada periode selanjutnya.

3.4. Capaian Kinerja Lainnya

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45 Tahun 2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi, capaian kinerja output dibatasi maksimal sebesar 120%. Oleh karena itu, beberapa capaian tidak seluruhnya diperhitungkan sebagai capaian indikator dalam Perjanjian Kinerja, melainkan sebagian dicatat sebagai capaian kinerja lainnya. Capaian-capaian lainnya meliputi:

- Pendampingan usaha tani yang menerapkan standar pertanian

Selain menjalin kerja sama dengan petani di Kabupaten Barito Kuala, kegiatan produksi benih sumber padi juga dilaksanakan melalui kerja sama dengan beberapa kelompok tani (poktan) di Kabupaten Tanah Laut. Kelompok tani yang terlibat dalam kegiatan tersebut antara lain Kelompok Tani Maju Bersama, Tabah Berdayung, dan Karya Baru yang berlokasi di Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut. Selain bekerja sama, BRMP Kalimantan Selatan juga telah melakukan pendampingan dan pembinaan terkait penerapan standar baik sejak budidaya hingga processing dan lulus sertifikasi benih. Kelompok Tani Maju Bersama telah bekerja sama dengan BRMP Kalimantan Selatan sejak tahun 2024 dan telah mendapatkan pendampingan dalam rangka penerapan standar pertanian, termasuk pendampingan untuk memperoleh sertifikat SNI INDOGAP pada tahun yang sama.

- Raih Predikat Informatif dari Komisi Informasi Provinsi Kalimantan Selatan

Dalam rangka melaksanakan tugas penyediaan, pengumpulan, pendokumentasian, serta pelayanan informasi publik, BRMP Kalimantan Selatan secara konsisten menjalankan fungsi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Sebagai salah satu institusi pemerintah, BRMP Kalimantan Selatan berperan aktif dalam mendukung penerapan keterbukaan informasi publik guna memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap akses informasi yang transparan dan akuntabel.

Pelayanan informasi publik yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada pemenuhan permintaan informasi semata, tetapi juga menjadi bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan informasi dan dokumentasi di lingkungan organisasi. Melalui pengelolaan informasi yang tertata dengan baik, BRMP Kalimantan Selatan berupaya mengoptimalkan layanan kepada publik, mendorong terwujudnya keterbukaan informasi, serta mempercepat penerapan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

Komitmen tersebut memperoleh pengakuan melalui diraihnya penghargaan Keterbukaan Informasi Publik dari Komisi Informasi Provinsi Kalimantan Selatan dengan kategori **Informatif** (Gambar 13). Penghargaan ini menjadi bukti nyata keseriusan BRMP Kalimantan Selatan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas informasi publik kepada masyarakat.



Gambar 13. penghargaan Keterbukaan Informasi Publik dari Komisi Informasi Provinsi Kalimantan Selatan dengan kategori Informatif

- Pembentukan Brigade Pangan

Berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 109/Kpts./PW.020/M/03/2025, BRMP Kalimantan Selatan diamanahi menjadi penanggung jawab 3 kabupaten pada program swasembada pangan. Ketiga kabupaten tersebut yaitu, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tabalong dan Kota Banjarmasin. Program swasembada pangan ini berfokus pada kegiatan luas tambah tanam (LTT), optimalisasi lahan (oplah) dan cetak sawah rakyat (CSR). Guna memastikan kegiatan Optimalisasi Lahan dan Cetak Sawah Rakyat dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan arah tujuan kegiatan, maka disusun instrumen Brigade Pangan sebagai pengelola. Brigade Pangan adalah kelompok yang beranggotakan 15 orang petani milenial yang akan mengelola lahan Opilah dan CSR menggunakan prinsip pertanian modern dan terintegrasi.

Selama tahun 2025, di Kabupaten Banjar, Kabupaten Tabalong dan Kota Banjarmasin terbentuk sebanyak 65 unit Brigade Pangan yang terdiri dari 54 BP Opilah dan 11 BP CSR. Rincian jumlah brigade pangan yang terbentuk di Kabupaten Banjar disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Jumlah Brigade Pangan yang terbentuk di Kabupaten Banjar Tahun 2025

No	Kecamatan	BP Opilah	BP CSR	Jumlah
1	Aluh-Aluh	1	2	3
2	Astambul	2	0	2
3	Beruntung Baru	17	0	17
4	Cintapuri Darussalam	0	5	5
5	Gambut	8	0	8
6	Kertak Hanyar	3	0	3
7	Martapura Barat	10	2	12
8	Martapura Timur	6	0	6
9	Simpang Empat	0	1	1
10	Sungai Tabuk	3	1	4
11	Tatah Makmur	4	0	4
Total		54	11	65

Pembentukan brigade pangan di Kabupaten Banjar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu pada lahan Oplah sebanyak 2 Tahap dan brigade pangan khusus Cetak Sawah Rakyat (CSR). Brigade pangan lahan oplah yang dibentuk pada tahap pertama sebanyak 40 unit, sedangkan, pada tahap kedua dibentuk sebanyak 14 unit BP. Pada lahan cetak sawah rakyat, terbentuk 11 unit brigade pangan. Sehingga total Brigade Pangan Kabupaten Banjar sebanyak 65 unit.

Untuk Kabupaten Tabalong pada Tahun 2025 terbentuk sebanyak 6 unit brigade pangan yang terdiri dari 3 unit BP Oplah dan 3 unit BP CSR. Rincian jumlah brigade pangan yang terbentuk di Kabupaten Tabalong disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Jumlah Brigade Pangan yang terbentuk di Kabupaten Tabalong Tahun 2025

No	Kecamatan	BP Oplah	BP CSR	Jumlah
1	Banua Lawas	1	0	1
2	Kelua	2	0	2
3	Tanjung	0	1	1
4	Upau + Muara Uya	0	1	1
5	Kelua + Banua Lawas	0	1	1
Total		3	3	6

Selain mendampingi dalam proses pembentukan brigade pangan, selaku penanggung jawab swasembada pangan di Kabupaten Banjar, Kabupaten Tabalong dan Kota Banjarmasin Tahun 2025, BRMP Kalimantan Selatan juga melakukan pendampingan pasca pembentukan. Pendampingan ini dilakukan diantaranya dengan memberikan bimbingan teknis serta penguatan kelembagaan brigade pangan.

Bimbingan teknis yang diberikan mencakup materi-materi penguatan organisasi seperti pencatatan keuangan, maupun teknis budidaya padi serta penggunaan alsintan. Di Kabupaten Banjar, Kabupaten Tabalong bimbingan teknis dilakukan pada seluruh brigade pangan yang terbentuk melalui pertemuan langsung dengan para pengurus brigade pangan.

Selain pendampingan melalui bimtek yang dilaksanakan secara mandiri, BRMP Kalimantan Selatan juga diundang untuk menjadi narasumber pada beberapa pelatihan brigade pangan yang dilaksanakan oleh BBPP Binuang dan SMK PP Banjarbaru melalui Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Materi yang disampaikan juga terkait dengan penguatan kelembagaan brigade, pencatatan keuangan dan motivasi berusaha tani melalui pertanian berbasis modern. Dokumentasi kegiatan pendampingan ditunjukkan pada gambar 14 –20.



Gambar 14. Pembentukan brigade pangan Desa Penggalan Kecamatan Martapura Barat



Gambar 15. Pembentukan brigade pangan di Kecamatan Gambut



Gambar 16. Pembentukan BP CSR di Kecamatan Cintapuri Darussalam



Gambar 17. Bimbingan Teknis BP di Kecamatan Beruntung Baru



Gambar 18. Pembentukan BP Oplah di Kabupaten Tabalong



Gambar 19. Bimtek BP di Kabupaten Tabalong



Gambar 20. Pelatihan BP Kota Banjarmasin

3.5. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2025 tersebut di atas antara lain disebabkan :

- Komitmen dari seluruh pimpinan dan staf pegawai dalam mencapai visi dan misi institusi dengan penuh dedikasi
- Partisipasi aktif dari staf pegawai dan pihak terkait dalam mendukung program kegiatan yang dijalankan.
- Terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak yang mendukung kegiatan Balai.
- Koordinasi dan konsolidasi yang rutin dilakukan setiap bulan. Sehingga semua kegiatan terpantau dengan baik kemajuan kegiatan dan permasalahan yang dihadapi.
- Evaluasi dan monitoring berkala yang dilakukan secara konsisten untuk memastikan setiap kegiatan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu
- Penggunaan teknologi dalam pelaksanaan kegiatan, yang mempercepat proses dan meningkatkan hasil kerja.
- Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai juga turut berkontribusi pencapaian target kinerja;

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2025 masih dijumpai beberapa kendala, seperti:

- Keterlambatan turunnya anggaran akibat pemblokiran anggaran menyebabkan terlambatnya pelaksanaan kegiatan.
- Kurang berjalannya Sistem Pengendalian Internal (SPI)
- Kecermatan dalam perencanaan dan penganggaran
- Semakin berkurangnya SDM di institusi juga menjadi kendala.

Langkah antisipasi untuk mengatasi kendala tersebut yang secara aktif telah diupayakan untuk diatasi oleh Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan, yakni dengan:

- Merancang skala prioritas, yaitu dengan cara memilih kegiatan prioritas yang dapat dilaksanakan tanpa anggaran yang besar atau menggunakan sumber daya yang tersedia terlebih dahulu
- Mengoptimalkan staf yang ada, dengan pembagian tugas yang lebih terstruktur sesuai kompetensi pegawai.
- Memanfaatkan tenaga kontrak, magang, atau relawan untuk membantu pelaksanaan tugas-tugas teknis.
- Memberikan penghargaan untuk pegawai yang berprestasi.
- Perlu adanya komitmen dari pimpinan untuk selalu mengawasi pelaksanaan pengelolaan keuangan yang berpegang teguh terhadap peraturan yang berlaku
- Meningkatkan sinergi antar pejabat pengelola perbendaharaan dan menjalankan fungsi pengawasan sebaik mungkin baik yang dilaksanakan oleh Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Penandatanganan SPM, dan Bendahara Pengeluaran.

3.6. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2025

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BRMP Kalimantan Selatan pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan pada:

a. Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, BRMP Kalimantan Selatan pada TA. 2025 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN. Pada awal Tahun Anggaran 2025, jumlah anggaran yang tertuang di DIPA BRMP Kalimantan Selatan yaitu sebesar Rp. 7,219,967,000. Namun seiring berjalannya waktu, BRMP Kalsel melakukan 18 kali revisi anggaran, dan anggaran akhir BRMP Kalsel menjadi Rp. 10,074,826,000. Rincian catatan revisi ditunjukkan oleh Tabel 21. Dari total pagu tersebut, sebesar 769.040,000 merupakan anggaran yang diblokir mati, sehingga anggaran yang bisa digunakan oleh BRMP Kalimantan Selatan sebesar Rp. 9,305,786,000. Dari sejumlah anggaran tersebut, realisasi anggaran mencapai Rp. 9,251,610,223 atau sebesar 99.42%. Untuk lebih jelasnya, data realisasi keuangan BRMP Kalimantan Selatan ditampilkan pada Tabel 22.

Tabel 23. Catatan Revisi BRMP Kalsel

Revisi Ke-	Catatan/Rekomendasi	Tanggal Revisi
1	Pergeseran anggaran Komponen Operasional dan Pemeliharaan Kantor (002)	23 Januari 2025
2	Pemutakhiran POK	10 Februari 2025
3	Blokir Efisiensi kegiatan Dukungan manajemen	21 Februari 2025
4	• Buka Blokir kegiatan Dukungan manajemen • Penambahan kegiatan Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	25 Maret 2025
5	Pemutakhiran POK	15 April 2025
6	• Penambahan kegiatan Benih Sumber Padi 110 Ton • Blokir efisiensi kegiatan Dukungan Manajemen	30 April 2025

Revisi Ke-	Catatan/Rekomendasi	Tanggal Revisi
7	Pergeseran anggaran antar akun	09 Mei 2025
8	Pergeseran anggaran antar akun	23 Mei 2025
9	- Pemutakhiran POK - Pergeseran anggaran antar akun	07 Juli 2025
10	Pergeseran anggaran antar akun	13 Juli 2025
11	- Buka blokir kegiatan Dukungan Manajemen - Pengurangan anggaran pada Komponen Gaji dan Tunjangan (001) dan Komponen Operasional dan Pemeliharaan Kantor (002)	02 September 2025
12	Penambahan anggaran dan buka blokir Kegiatan Sarana Laboratorium Pertanian Modern (PNBP)	19 September 2025
13	Pergeseran anggaran antar akun	29 September 2025
14	Penambahan anggarann pada kegiatan Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	11 Oktober 2025
15	- Pemutakhiran POK - Pergeseran anggaran antar akun	14 Oktober 2025
16	Buka blokir pada kegiatan Benih Sumber Padi Spesifik Lokasi dan Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	30 Oktober 2025
17	Pergeseran anggaran antar akun	16 November 2025
18	Pergeseran anggaran antar akun	28 November 2025

Tabel 24 Besarnya alokasi anggaran berasal dari DIPA BRMP Kalimantan Selatan TA. 2025

Nama kegiatan/output	Pagu anggaran (Rp.)	Pagu Blokir (Rp.)	Pagu yang dapat digunakan (Rp.)	Realisasi		
				Fisik (%)	Keuangan	
					(Rp.)	(%)
Sarana Laboratorium Pertanian Modern	129,791,000		129,791,000	100	129,759,000	99.98
Benih Sumber Tanaman Pangan Spesifik Lokasi	1,707,860,000		1,707,860,000	100	1,707,716,000	99.99
Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	1.540,000,000	720.000.000	820,000,000	100	817,917,900	99.75
Layanan BMN	10.000,000	2.280.000	7,720,000	100	7,719,800	100.00
Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	10.000,000	3.420.000	6.580,000	100	6,560,000	99.70
Layanan Umum	165.000.000	37,260,000	127,740,000	100	126,871,500	99.32
Layanan Perkantoran	6,492,175,000		6,492,175,000	100	6,441,153,623	99.21
Layanan Pemantauan dan Evaluasi	20,000,000	6.080.000	13,920,000	100	13,912,400	99.95
Total	10,074,826,000	769.040,000	9,305,786,000	100	9,251,610,223	99.42

* Sumber: Data keuangan BRMP Kalimantan Selatan Tahun 2025

Secara lebih rinci dapat diuraikan bahwa realisasi dan sisa anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 25. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja

No	Jenis Belanja	Pagu total(Rp)	Pagu blokir (Rp)	Pagu efektif (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Pegawai	3,949,375,000		3,949,375,000	3,914,496,908	99.12
2.	Barang	5,995,660,000	769,040,000	5,226,620,000	5,207,354,315	99.75
3.	Modal	129,791,000		129,791,000	129,759,000	99.98
Total		10,074,826,000	769.040,000	9,305,786,000	9,251,610,223	99.42

* Sumber: Data keuangan BRMP Kalimantan Selatan Tahun 2025

b. Realisasi Pendapatan

Target dan realisasi PNPB BRMP Kalimantan Selatan TA. 2025 disajikan pada Tabel 24. Pada tahun anggaran 2025, BRMP Kalimantan Selatan berhasil merealisasikan PNPB sebesar Rp. 1.232.651.412, melebihi target sebesar Rp. 185.796.000. Pemasukan terbesar didapat dari pendapatan penjualan hasil pertanian sebesar Rp. 1.220.426.600.

Tabel 26. Target dan Realisasi PNPB BRMP Kalimantan Selatan TA. 2025

No	Uraian	Target	Realisasi
		Rp.	
I	Penerimaan Umum:		
425131	Pendapatan Sewa Rumah Dinas, Rumah Negeri	8,000,000	300.000
425911	Pendapatan Kembali Belanja Pegawai TAYL	0	18.905,000
425133	Pendapatan Sewa Jalan Irigasi dan Jaringan	0	0
425699	Pendapatan Kembali Jasa Lainnya	0	0
425793	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	0	0
	Jumlah Penerimaan Umum	8.000.000	19.205.000
II	Penerimaan Fungsional:		
425112	Pendapatan penjualan hasil pertanian/perkebunan/peternakan dan budidaya	177.796.000	1.220.426.600
425151	Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	0	5.995.000
425429	Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	0	5.995.000
	Jumlah Penerimaan Fungsional	177.796.000	1.232.606.679
	Total	185.796.000	1.251.811.679

IV. PENUTUP

Laporan Kinerja BRMP Kalimantan Selatan tahun 2025 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja balai sesuai dengan tupoksinya yaitu penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, serta kerjasama dengan pemerintah provinsi dan kabupaten serta pihak lain. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas BRMP Kalimantan Selatan dalam melakukan kewajiban pembangunannya.

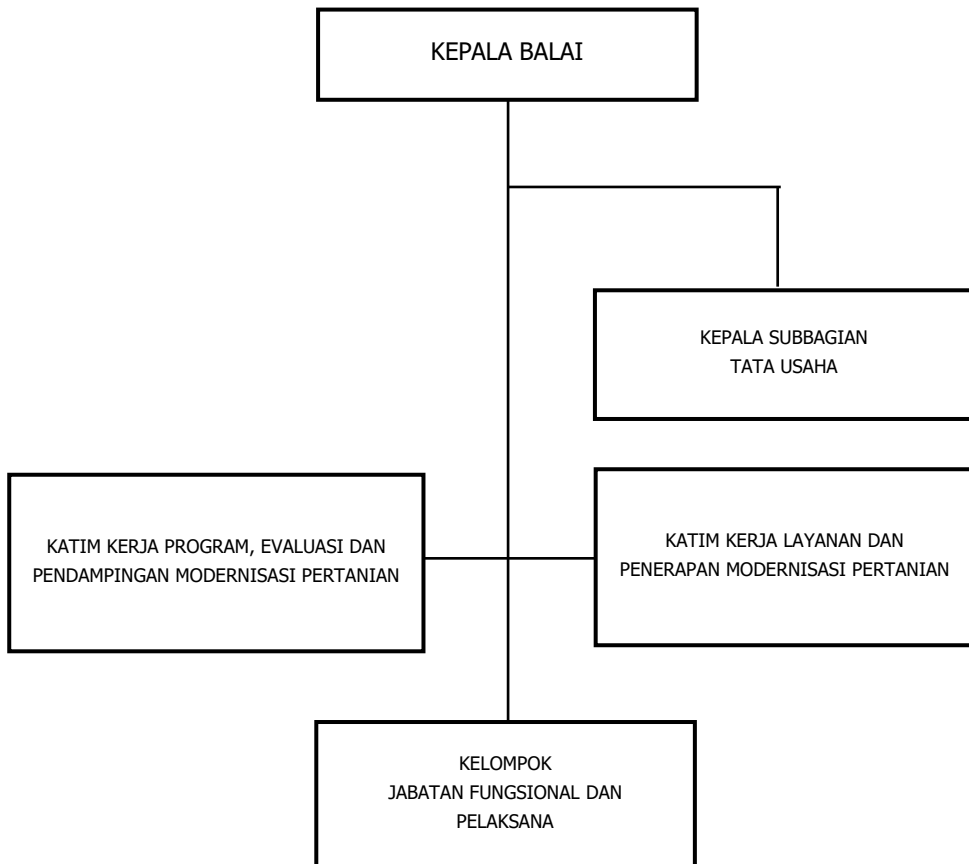
Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan Tahun 2025 telah dicapai dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BRMP Kalimantan Selatan tahun 2025 yang telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Sasaran tahun 2025 juga telah tercapai dengan baik. Meskipun demikian, kedepannya masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BRMP Kalimantan Selatan menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang mempengaruhi dinamika pencapaian kinerja. Namun demikian, melalui upaya penguatan koordinasi, peningkatan efektivitas pengelolaan sumber daya, serta penyesuaian strategi pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan, berbagai hambatan tersebut dapat diantisipasi dan ditangani dengan baik. Kondisi ini menunjukkan komitmen BRMP Kalimantan Selatan dalam menjaga keberlanjutan pelaksanaan program dan memastikan pencapaian kinerja tetap berada pada jalur yang selaras dengan tujuan dan sasaran strategis organisasi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN



Lampiran 2. Sarana dan prasarana BRMP Kalimantan Selatan terinventarisasi

No.	Nama Sarana Penelitian	Luas m ² / Unit	Keterangan
1.	Gedung Kantor BPTP - Gedung Induk (2 lantai) - Gedung Serbaguna (2 lantai) - Bengkel/gudang - Gedung Diseminasi hasil penelitian - Mess - Luas lahan	740 m ² 700 m ² 200 m ² 300 m ² 120 m ² 6.279 m ²	
2.	Kebun Percobaan Alabio - Gedung Kantor - Gudang - Lahan	150 m ² 200 m ² 53.526 m ²	
3.	Kebun Percobaan Barabai - Gedung Kantor - Gudang - Lahan	150 m ² 70 m ² 98.766 m ²	
4.	Kebun Percobaan Pelaihari - Gedung Kantor - Gudang - Lahan	150 m ² 200 m ² 129.564 m ²	
5.	Laboratorium Pasca Panen dan Perbenihan - Gedung - Peralatan Lab. - Lahan	500 m ² 1 paket 57.788 m ²	
6.	Alat Pertanian/lapangan - Tractor Four Wheel (Pembajak Tanah) - Hand Tractor - Alat pemipil jagung - Power Thresher - Alat pengering (Dryer) - Alat pencacah hijauan pakan - Mesin potong rumput - Mesin pellet	2 unit 8 unit 2 unit 6 unit 5 unit 4 unit 16 unit 1 unit	5 Unit RR 2 unit RB 2 unit RB 1 Unit RB, 2 Unit RR 5 Unit RB, 4 unit RR
7.	Alat Pengolah Data - Komputer PC/Server - Note Book/laptop - Printer - Tablet	48 unit 26 unit 42 unit 1 Unit	31 unit RB, 12 unit RB, 2 unit RR 18 unit RB, 4 unit RR
8.	Perlengkapan Dokumentasi - Camera Digital - Handy Cam	6 unit 2 unit	
9.	Peralatan Pertemuan/informasi - LCD Proyektor - Overhead Proyektor - Sound System - Alat penghancur kertas - Mesin absensi - Microfon - TV 85 inch	1 unit 3 unit 3 paket 1 unit 6 unit 8 unit 1 Unit	- 1 Unit RB 1 Unit RB 2 Unit RB
10	Peralatan lain-lain - AC Split - Lemari Es - Kipas Angin	43 unit 7 Unit 18 Unit	20 Unit RB, 7 unit RR 2 Unit RB, 3 unit RR

No.	Nama Sarana Penelitian	Luas m ² / Unit	Keterangan
	• TV • Dispenser • Telepon • Handphone • Faximili	6 unit 8 Unit 3 Unit 12 Unit 2 unit	1 unit RB 1 unit RB

Lampiran 3. Alat transportasi yang dimiliki oleh BRMP Kalimantan Selatan

No	Jenis Kendaraan / Merek	Jumlah	No. Polisi	Kondisi
Kendaraan Roda 4				
1	Toyota Innova Type G	1 unit	DA 124 R	Baik
2	Toyota Kijang LX	1 unit	DA 1379 TPE	Baik
3	Toyota Innova G Grand New	1 unit	DA 614 R	Baik
4	Toyota Hilux M/T double cabin	1 unit	DA 8696 TPC	Baik
5	Toyota Hilux STD M/T	1 unit	DA 795 RA	Baik
6	Toyota Hilux 2,5 G double cabin M/T	1 unit	DA 929 RD	Baik
7	Toyota Kijang Innova 2.0 V	1 unit	DA 1619 WL	Baik
8	Toyota Kijang Avanza	1 unit	DA 1437 PU	Baik
Kendaraan Roda 2				
9	Honda GL-PRO III	1 unit	DA 2304 R	Rusak Berat
10	Suzuki Thunder	1 unit	DA 4570 R	Rusak Berat
11	Suzuki Thunder	1 unit	DA 4571 R	Baik
12	Suzuki Thunder	1 unit	DA 4574 R	Baik
13	Suzuki Thunder	1 unit	DA 4577 R	Baik
14	Suzuki A 100	1 unit	B 6344 SQ	Rusak Berat
15	Suzuki A 100	1 unit	B 5807 MQ	Rusak Berat
16	Kawasaki LX 150 G	1 unit	DA 5079 RA	Baik
17	Kawasaki LX 150 G	1 unit	DA 5081 RA	Baik
18	Honda Revo Type X (GD2)	1 unit	DA 2920	Baik
19	Viar 150 3R	1 unit	DA 5072 RA	Baik
20	Viar 150 3R	1 unit	DA 5082 RA	Baik

No	Jenis Kendaraan / Merek	Jumlah	No. Polisi	Kondisi
21	Kaisar Triseda-RX	1 unit	DA 5342 R	Rusak Berat
22	Kaisar Triseda-RX	1 unit	DA 5344 R	Rusak Berat
23	Kaisar Triseda-RX	1 unit	DA 5343 R	Rusak Ringan
24	Viar Karya 200-LH	1 unit	F 5343 A	Rusak Ringan
25	Viar Karya 200-LH	1 unit	F 5330 A	Rusak Berat
26	Happy Perkaasa 125 cc	1 unit		Baik

Lampiran 4. Perjanjian Kinerja (PK) TA. 2025
a. PK Awal (30 Desember 2024)



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN
JALAN PANGlima BATUR BARAT NO. 4 BANJARBARU UTARA KOTA BANJARBARU 70714 KALIMANTAN SELATAN
TELEPON (0511) 4772346 FAXIMILE (0511) 4781810
WEBSITE: www.kalsel.bsip.pertanian.go.id - E-MAIL: bsip.kalsel@pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Subhan

Jabatan : Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua


Fadjry Djufry

Banjarbaru, 30 Desember 2024

Pihak Pertama


Ahmad Subhan

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1
		Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	0
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	0
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan	80
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	85

No.	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp	22.027.000
1	Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Rp	22.027.000
	Program Dukungan Manajemen	Rp	7.197.940.000
2	Dukungan Manajemen Fasilitas Standardisasi Instrumen Pertanian	Rp	7.197.940.000

Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian


Fadry Djufry

Banjarbaru, 30 Desember 2024

Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan


Ahmad Subhan

b. PK Revisi I (21 Mei 2025)



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN
JL. PANGLI MA BATUR BARAT NO. 4, MENTAOS, BANJARBARU UTARA, KOTA BANJARBARU - 70714, KALIMANTAN SELATAN
TELEPON (0511) 4772346, FAXIMILE (0511) 4781010
WEBSITE: www.kalsel.brmp.pertanian.go.id, EMAIL: brmp.kalsel@pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Subhan
Jabatan : Kepala Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 21 Mei 2025

Pihak Kedua


Fadjry Djufry

Pihak Pertama


Ahmad Subhan

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya pelaku usaha tani yang menerapkan standar pertanian	Jumlah usahatani yang mendapatkan pendampingan penerapan standar pertanian (Jumlah Usahatani)	1
2	Tersedianya teknologi hasil perekayasa dan perakitan yang adaptif	Jumlah produksi benih/ bibit sumber spesifik lokasi (Unit)	110
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan (Nilai)	80
4	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan (Nilai)	85

No.	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp 22.027.000
1	Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian	Rp 22.027.000
	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Rp 1.707.860.000
2	Perakitan dan Modernisasi Pertanian	Rp 1.707.860.000
	Program Dukungan Manajemen	Rp 8.697.940.000
3	Dukungan Manajemen Fasilitasi Perakitan dan Modernisasi Pertanian	Rp 8.697.940.000

Total anggaran terblokir senilai Rp. 857.841.000 terdiri dari:

- Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri Rp. 22.027.000
- Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas Rp. 23.774.000
- Program Dukungan Manajemen Rp. 812.040.000

Pihak Kedua


Fadry Djufry

Pihak Pertama


Ahmad Subhan

c. PK Revisi II (Desember 2025)



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN
JALAN PANGlima BATUR BARAT NO. 4, MENTAOs, BANJARBARU UTARA, KOTA BANJARBARU 70714
TELEPON (0511) 4772346, FAKSIMILI (0511) 4781810
WEBSITE: www.kalsel.brmp.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Subhan

Jabatan : Kepala Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Fadry Djufry

Jakarta, Desember 2025

Pihak Pertama

Ahmad Subhan

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	SATUAN
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	1.1. Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	1	Lembaga
2	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	2.1. Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	-	Teknologi
		2.2. Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan	110	Unit
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	3.1. Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern	-	Orang
		LAINNYA		
4	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	4.1. Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan	82	Nilai (0-100)
5	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	5.1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan	91,00	Nilai (0-100)

Kode	Program/Kegiatan	Anggaran (Rp)
EC	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp129,791,000
7911	Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian	Rp129,791,000
HA	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Rp1,707,860,000
7912	Perakitan dan Modernisasi Pertanian	Rp1,707,860,000
WA	Dukungan Manajemen	Rp8,237,175,000
6918	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian	Rp8,237,175,000
		Rp10,874,826,000

Total anggaran terblokir senilai Rp. 769.040.000 , yang terdiri dari:

- Program Dukungan Manajemen Rp. 769.040.000

Kepala Badan Perakitan dan
Modernisasi Pertanian

Fadry Djufry

Jakarta, Desember 2025
Kepala Balai Penerapan Modernisasi
Pertanian Kalimantan Selatan



Ahmad Subhan

Lampiran 5. Manual IKU BRMP Kalimantan Selatan

Manual Indikator 1: Jumlah Usaha Tani yang menerapkan standar Pertanian

Program	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
Sasaran Kegiatan	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani
Definisi Sasaran Kegiatan	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun berjalan di Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan
Indikator Kinerja Kegiatan	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan
Definisi Indikator Kinerja Kegiatan	Definisi Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun
	Formula Menghitung jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun berjalan
	Tujuan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan untuk meningkatkan daya saing produk pertanian
Satuan	%
Target	2025: 1 2026: 1 2027: 1 2028: 2 2029: 2

Link dengan RPJMN	Ya/Tidak
Unit Organisasi/ Unit Kerja	Badan Perakitan dan Modernisasi/ BRMP Kalimantan Selatan
Unit Organisasi Lain yang Terlibat	Tidak ada
Dukungan Indikator Kinerja Program	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
Jenis Aspek Target	☐ Kuantitas/ Output ☒ Kualitas/Mutu ☐ Waktu ☐ Biaya
Tingkat Kendali	☒ Low ☐ Moderate ☐ High
Tingkat Validitas	☐ Activity ☐ Proxy ☒ Exact
Jenis cascading IKU	☒ Cascading Peta ☐ Cascading Non Peta ☐ Non Cascading
Metode Cascading	☐ Adopsi Langsung ☐ Dipersempit ☐ Komponen Pembentuk ☒ Tidak Diturunkan (Buat Baru)
Polarisasi	☒ Maximize ☐ Minimize ☐ Stabilize
Unit/ Pihak Penyedia Data	BRMP Kalimantan Selatan
Sumber Data	BRMP Kalimantan Selatan
Jenis Perhitungan Data	☐ Akumulasi ☐ Rata – rata ☒ Nilai Posisi Akhir

Periode Pelaporan	☐ Bulanan ☐ Triwulanan ☐ Semesteran ☒ Tahunan							
Mitigasi Risiko	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Potensi Risiko</th><th>Mitigasi</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>rendahnya jumlah lembaga yang menerapkan standar</td><td>Pendampingan teknis berkelanjutan, dan pelatihan berbasis praktik.</td></tr> <tr> <td>Penerapan standar tidak konsisten</td><td>Monitoring dan evaluasi berkala, dan penggunaan checklist penerapan standar di tingkat lapang</td></tr> </tbody> </table>		Potensi Risiko	Mitigasi	rendahnya jumlah lembaga yang menerapkan standar	Pendampingan teknis berkelanjutan, dan pelatihan berbasis praktik.	Penerapan standar tidak konsisten	Monitoring dan evaluasi berkala, dan penggunaan checklist penerapan standar di tingkat lapang
Potensi Risiko	Mitigasi							
rendahnya jumlah lembaga yang menerapkan standar	Pendampingan teknis berkelanjutan, dan pelatihan berbasis praktik.							
Penerapan standar tidak konsisten	Monitoring dan evaluasi berkala, dan penggunaan checklist penerapan standar di tingkat lapang							
Catatan								

Manual Indikator 2: Jumlah benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan

Program	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas
Sasaran Kegiatan	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif
Definisi Sasaran Kegiatan	Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan
Indikator Kinerja Kegiatan	Persentase produksi benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan (%)
Definisi Indikator Kinerja Kegiatan	Definisi Benih/Bibit Spesifik Lokasi adalah benih atau bibit yang dikembangkan dan diproduksi berdasarkan kesesuaian dengan kondisi agroekosistem di suatu wilayah.
	Formula Jumlah benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan pada tahun berjalan
	Tujuan untuk menyediakan benih/bibit spesifik lokasi yang unggul dan bermutu, adaptif terhadap kondisi agroekosistem setempat, dan terjamin ketersediaannya, sehingga mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi usaha tani, ketahanan terhadap cekaman biotik dan abiotik, serta keberlanjutan.
Satuan	Unit
Target	2025: 110 2026: 4086 2027: 2575 2028: 2700 2029: 2800
Link dengan RPJMN	Ya/Tidak

Unit Organisasi/ Unit Kerja	Badan Perakitan dan Modernisasi/BRMP Kalimantan Selatan
Unit Organisasi Lain yang Terlibat	Tidak ada
Dukungan Indikator Kinerja Program	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
Jenis Aspek Target	☐ Kuantitas/ Output ☒ Kualitas/Mutu ☐ Waktu ☐ Biaya
Tingkat Kendali	☒ Low ☐ Moderate ☐ High
Tingkat Validitas	☐ Activity ☐ Proxy ☒ Exact
Jenis cascading IKU	☒ Cascading Peta ☐ Cascading Non Peta ☐ Non Cascading
Metode Cascading	☐ Adopsi Langsung ☐ Dipersempit ☐ Komponen Pembentuk ☒ Tidak Diturunkan (Buat Baru)
Polarisasi	☒ Maximize ☐ Minimize ☐ Stabilize
Unit/ Pihak Penyedia Data	BRMP Kalimantan Selatan
Sumber Data	BRMP Kalimantan Selatan
Jenis Perhitungan Data	☐ Akumulasi ☐ Rata – rata ☒ Nilai Posisi Akhir
Periode Pelaporan	☐ Bulanan ☐ Triwulanan ☐ Semesteran ☒ Tahunan

Mitigasi Risiko		
	Potensi Risiko	Mitigasi
	Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat	Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya
	Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.	Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat, Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.
	Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.	Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.
Catatan		

Manual Indikator 3: Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan

Program	Dukungan Manajemen
Sasaran Kegiatan	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima
Definisi Sasaran Kegiatan	Terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien melalui tata kelola yang akuntabel, proses kerja terstandar dan berbasis digital, serta pelayanan yang cepat, transparan, dan berorientasi pada layanan prima.
Indikator Kinerja Kegiatan	Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian (Nilai)
Definisi Indikator Kinerja Kegiatan	Definisi Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian adalah tingkat capaian pelaksanaan reformasi birokrasi yang terukur melalui pemenuhan komponen pengungkit dan hasil, yang mencerminkan terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, bebas dari korupsi, serta peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan.
	Formula 1. Untuk satker yang dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai yang dikeluarkan oleh Tim PNPRB Inspektorat Jenderal 2. Untuk satker yang belum dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai hasil penilaian Tim Penilai PMPRB BRMP
	Tujuan

	Mewujudkan Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian yang berintegritas dan profesional melalui pencegahan korupsi, peningkatan akuntabilitas kinerja, serta peningkatan kualitas pelayanan publik yang transparan, efektif, dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan.
Satuan	Nilai
Target	2025: 82 2026: 83 2027: 83.5 2028: 84 2029: 844.5
Link dengan RPJMN	Ya/Tidak
Unit Organisasi/ Unit Kerja	Badan Perakitan dan Modernisasi/ BRMP Kalimantan Selatan
Unit Organisasi Lain yang Terlibat	Tidak ada
Dukungan Indikator Kinerja Program	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
Jenis Aspek Target	☐ Kuantitas/ Output ☒ Kualitas/Mutu ☐ Waktu ☐ Biaya
Tingkat Kendali	☒ Low ☐ Moderate ☐ High
Tingkat Validitas	☐ Activity ☐ Proxy ☒ Exact
Jenis cascading IKU	☒ Cascading Peta ☐ Cascading Non Peta

	☐ Non Cascading						
Metode Cascading	☐ Adopsi Langsung ☐ Dipersempit ☐ Komponen Pembentuk ☒ Tidak Diturunkan (Buat Baru)						
Polarisasi	☒ Maximize ☐ Minimize ☐ Stabilize						
Unit/ Pihak Penyedia Data	BRMP Kalimantan Selatan						
Sumber Data	BRMP Kalimantan Selatan						
Jenis Perhitungan Data	☐ Akumulasi ☐ Rata – rata ☒ Nilai Posisi Akhir						
Periode Pelaporan	☐ Bulanan ☐ Triwulanan ☐ Semesteran ☒ Tahunan						
Mitigasi Risiko	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Potensi Risiko</th><th>Mitigasi</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembangunan ZI hanya bersifat administratif dan belum menjadi budaya kerja</td><td>Penetapan komitmen bersama, internalisasi nilai ZI, serta penilaian kinerja berbasis integritas.</td></tr> <tr> <td>Pemenuhan eviden tidak konsisten dan tidak berkelanjutan.</td><td><i>updating</i> eviden berkala, serta penunjukan PIC untuk mengumpulkan eviden.</td></tr> </tbody> </table>	Potensi Risiko	Mitigasi	Pembangunan ZI hanya bersifat administratif dan belum menjadi budaya kerja	Penetapan komitmen bersama, internalisasi nilai ZI, serta penilaian kinerja berbasis integritas.	Pemenuhan eviden tidak konsisten dan tidak berkelanjutan.	<i>updating</i> eviden berkala, serta penunjukan PIC untuk mengumpulkan eviden.
Potensi Risiko	Mitigasi						
Pembangunan ZI hanya bersifat administratif dan belum menjadi budaya kerja	Penetapan komitmen bersama, internalisasi nilai ZI, serta penilaian kinerja berbasis integritas.						
Pemenuhan eviden tidak konsisten dan tidak berkelanjutan.	<i>updating</i> eviden berkala, serta penunjukan PIC untuk mengumpulkan eviden.						

	Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.	Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.
	SOP tidak sepenuhnya diterapkan, layanan belum efektif, dan inovasi terbatas	Penyederhanaan SOP, digitalisasi layanan, dan pengembangan inovasi yang berdampak nyata
Catatan		

Manual Indikator 4: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)

Program	Dukungan Manajemen
Sasaran Kegiatan	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas
Definisi Sasaran Kegiatan	Terkelolanya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas melalui pengelolaan anggaran yang tertib, transparan, patuh regulasi, serta efektif dan efisien dalam mendukung pencapaian kinerja..
Indikator Kinerja Kegiatan	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)
	Definisi

Definisi Indikator Kinerja Kegiatan	Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMART DJA.
	Formula Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian secara otomatis akan dihitung secara otomatis dalam aplikasi SMART yang dibuat DJA Kemenkeu
	Tujuan Mendorong pelaksanaan anggaran yang tepat waktu, patuh regulasi, efisien, dan akuntabel dalam mendukung pencapaian kinerja.
Satuan	Nilai
Target	2025: 96.05 2026: 96.06 2027: 96.07 2028: 96.08 2029: 96.09
Link dengan RPJMN	Ya/Tidak
Unit Organisasi/ Unit Kerja	Badan Perakitan dan Modernisasi/ BRMP Kalimantan Selatan

Unit Organisasi Lain yang Terlibat	Tidak ada
Dukungan Indikator Kinerja Program	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
Jenis Aspek Target	☐ Kuantitas/ Output ☒ Kualitas/Mutu ☐ Waktu ☐ Biaya
Tingkat Kendali	☒ Low ☐ Moderate ☐ High
Tingkat Validitas	☐ Activity ☐ Proxy ☒ Exact
Jenis cascading IKU	☒ Cascading Peta ☐ Cascading Non Peta ☐ Non Cascading
Metode Cascading	☐ Adopsi Langsung ☐ Dipersempit ☐ Komponen Pembentuk ☒ Tidak Diturunkan (Buat Baru)
Polarisasi	☒ Maximize ☐ Minimize ☐ Stabilize
Unit/ Pihak Penyedia Data	BRMP Kalimantan Selatan
Sumber Data	BRMP Kalimantan Selatan
Jenis Perhitungan Data	☐ Akumulasi ☐ Rata – rata ☒ Nilai Posisi Akhir
Periode Pelaporan	☐ Bulanan ☐ Triwulanan ☐ Semesteran ☒ Tahunan

Mitigasi Risiko		
	Potensi Risiko	Mitigasi
	Perencanaan dan penjadwalan kegiatan kurang akurat	Penyusunan RPD dan kalender kegiatan yang realistis dan terukur.
	Terjadi kesalahan SPM/SP2D, retur, dan penurunan nilai kepatuhan IKPA.	Standarisasi dokumen, review berjenjang, dan pemanfaatan sistem keuangan secara optimal.
	Proses tender/pengadaan tidak sesuai timeline sehingga menurunkan kualitas penyerapan	Penjadwalan pengadaan secara cermat, monitoring rutin, dan penguatan tim pengadaan
	Monitoring dan pengendalian anggaran belum optimal	Evaluasi bulanan indikator IKPA dan penyesuaian strategi pelaksanaan
Catatan		